

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai cuitan tentang perempuan di Twitter selalu menimbulkan perdebatan yang kontroversial. Narasi tentang perempuan tentunya menjadi isu yang seiring waktu tidak ada habisnya dibahas oleh warganet. Data bahasa tentang bagaimana menjadi seorang perempuan dalam kehidupan bermasyarakat sering diperdebatkan untuk menetapkan standar seseorang dapat menjadi perempuan yang sempurna. Menurut Prabasmoro (2006), sederet runtutan agar seorang perempuan harus menjadi sempurna adalah hasil dari konstruksi sosial masyarakat yang mengelompokkan sifat laki-laki dan perempuan serta bagaimana mereka ‘seharusnya’ bersikap. Hingga pada akhirnya konstruksi sosial tersebut dianggap menjadi sebuah ‘kodrat’ dan tidak dapat diubah. Penyebab yang paling dominan tentunya cara pandang terhadap perempuan yang dianggap selalu menjadi kaum kelas kedua dengan segala pembatasan yang diberikan kepadanya dikarenakan kelemahan fisik, mental, dan tingkat intelektualitas yang diyakini menjadi sesuatu yang bersifat *given* (bawaan) pada diri setiap perempuan (Indrasty et al., 2018).

Dewasa ini, teknologi yang semakin mutakhir melahirkan banyak generasi yang mulai melek digital, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses jaringan internet. Kemunculan media sosial sebagai ruang baru untuk berinteraksi, memudahkan masyarakat dan meningkatkan rasa ingin tahu akan dunia yang lebih luas. Media sosial juga dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan batin yang bersifat positif maupun negatif yang tidak dapat mereka lakukan di dunia nyata (Rani Zubaida, 2021). Setiap orang yang memiliki pemikiran sama dapat berkumpul secara virtual di media sosial, melintasi zona ruang dan waktu untuk membahas isu yang sama. Media sosial selain memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dan mencari informasi, media sosial juga dapat menjadi pemicu konflik. Salah satu penyebab adanya konflik di media sosial yaitu kebebasan dalam berekspresi dan menyampaikan informasi (Rofidah, 2021).

Siti Munawaroh, 2023

**PROTOTIPE DAN FRAME CUITAN TENTANG PEREMPUAN PADA TAGAR TERATAS DI TWITTER
(KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Twitter merupakan salah satu bentuk media sosial yang paling besar di dunia. Pengguna Twitter di Indonesia mencapai 19,5 juta dari total 500 juta pengguna global (Kominfo., 2020). Twitter memiliki fitur untuk menunjukkan topik yang sedang banyak dibicarakan oleh warganet, yaitu fitur *trending* dengan menggunakan tagar (#), atau sering disebut sebagai tagar teratas. Tidak jarang topik yang berada pada tagar teratas di Twitter merupakan isu-isu yang kontroversial. Karena sifat komunikasinya yang interaktif, media sosial Twitter memiliki kekuatan dalam membangun opini publik.

Dalam bidang keilmuan sosial, baik media massa ataupun media sosial, perempuan sering menjadi objek penelitian. Hal ini dikarenakan banyak sekali yang menarik dari perempuan, misal ketika kekuasaan yang dimiliki perempuan berada di atas laki-laki atau kelas sosial yang dimiliki perempuan di atas laki-laki, hal tersebut kemudian menimbulkan kebalikan dari budaya patriarki, yaitu matriarki (Rokhmansyah, 2016). Selain itu, perempuan juga merupakan gender yang lebih banyak menerima stereotip dari masyarakat. Secara historis stereotip perempuan dapat dilihat dari tiga aspek: biologis, psikologis dan mitologis. Secara biologis (fisik), perempuan lebih lemah daripada laki-laki, secara psikologis perempuan merupakan sosok yang lebih dikendalikan oleh emosi dalam bertindak, suka dilindungi, tidak menyukai tantangan, dan serba lembut, sedang secara mitologis yang bersumber dari ajaran agama dan mite-mite tertentu, hampir selalu menempatkan perempuan merupakan subordinasi laki-laki (Suyanto & Astuti, 2013).

Data bahasa berupa narasi tentang perempuan sangat mudah ditemukan di media sosial Twitter, cuitan tersebut dituangkan dalam berbagai bentuk gagasan. Analisis yang digunakan untuk mencari gagasan atau ide yang mendasari sebuah cuitan adalah analisis unit tematik. Dengan menggunakan analisis unit tematik Krippendorp, peneliti dapat mengkategorikan cuitan kepada tujuh kategori gagasan, yaitu kritikan, saran, keluhan,, pernyataan positif, pernyataan negatif dan pernyataan religius. Cuitan-cuitan tersebut memiliki berbagai macam makna yang kemudian menghasilkan prototipe. Menurut Rosch (1975) prototipe adalah bagian dari kategori yang cenderung didefinisikan dalam hal prototipe atau contoh prototipe yang berisi atribut yang paling mewakili item di dalam dan paling tidak

mewakili item di luar kategori. Dapat disimpulkan bahwa, semantik prototipe adalah studi yang menyelidiki pemahaman masyarakat atau seseorang mengenai suatu kata atau leksikon, di mana pemahaman orang yang satu dengan orang yang lain tentang makna suatu kata atau leksikon ini berbeda-beda (Rosita S et al., 2022). Makna ideal dari satu dan lain orang tentu berbeda dan beragam. Sangat menarik apabila menilik pemaknaan terhadap perempuan di sosial media, sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana seorang perempuan yang dimaknai secara baik dan buruk melalui sebuah prototipe dan *frame* semantik.

Sebelum makna terbentuk, seseorang mengonsepkannya terlebih dahulu dalam pikirannya. Menurut Arimi (2015) satuan kebahasaan tidak terjadi dalam kekosongan, dan setiap satuan kebahasaan itu terjadi karena ada pengetahuan yang melatarinya. Latar belakang pengetahuan yang membentuk sebuah ujaran disebut dengan *frame*. *Frame* berkaitan dengan elemen-elemen dan entitas yang berhubungan dengan kultur tertentu dan kejadian yang melekat pada pengalaman manusia (Evans, Vyvyan, 2006).

Peneliti menemukan data bahasa di media Twitter yang diunggah pada rentang waktu 2018-2023 seperti *perempuan adalah makhluk luar biasa*. Data ujaran tersebut menunjukkan bahwa makhluk luar biasa adalah prototipe dari perempuan. Perempuan dianggap sebagai makhluk luar biasa karena melalui rahimnya lah manusia-manusia hebat akan lahir. Hal itu tentunya dianggap luar biasa karena tidak dapat atau mustahil dilakukan oleh seorang laki-laki. Berbeda dengan data ujaran lainnya yang bersifat negatif seperti *hati-hati karena perempuan gatal itu ada*. Data ujaran tersebut menyandingkan perempuan dengan prototipe gatal. Kata gatal sendiri berarti sesuatu yang ingin digaruk, namun dalam konteks ini, perempuan gatal berarti perempuan yang selalu menggoda pasangan orang lain.

Cuitan tentang bagaimana sosok seorang perempuan menjadi topik menyenangkan sekaligus memuakkan untuk selalu diperdebatkan di media sosial.. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki kecenderungan untuk memaknai hasil pengamatannya, proses pemaknaan ini disebut Yusuf sebagai persepsi (Sobur, 2003).

Penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam bidang keilmuan saat ini, karena isu-isu perempuan semakin menjadi perhatian utama di seluruh dunia.

Dengan menganalisis prototipe dan *frame* tentang perempuan pada cuitan tagar teratas di Twitter, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana isu-isu perempuan dipersepsikan dan dibahas di media sosial Twitter.

B. Masalah Penelitian

Masalah utama pada penelitian ini adalah cuitan-cuitan di media sosial Twitter yang menggunakan tagar tentang perempuan. Cuitan tersebut seringkali menjadi tagar populer teratas di Twitter, warganet yang gemar membahas isu tentang perempuan berpotensi menghasilkan prototipe berupa kata maupun frasa yang memiliki makna tersendiri. Selain itu, sebuah cuitan tidak akan terbentuk jika penulis tidak memiliki latar belakang pengetahuan tentang apa yang dituangkannya pada cuitan. Baik pengetahuan maupun pengalaman pribadi penulis dapat menjadi bingkai atau *frame* yang membentuk sebuah cuitan. Masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- (1) Apa gagasan atau unit tematik cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter?
- (2) Apa prototipe dan makna cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter?
- (3) Bagaimana *frame* atau latar belakang pengetahuan yang membentuk cuitan Twitter pada tagar teratas tentang perempuan?.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki Batasan masalah yang diuraikan sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini dibatasi hanya pada cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter seperti #perempuan, #perselingkuhan, #pemimpinperempuan, #kehidupanperempuan, #perempuanberdaya, #kesetaraangender, #feminisme, #pernikahan, #kecantikan, #womenempowerment.
- (2) Penelitian ini mengkaji isi cuitan yang memuat gagasan menggunakan analisis unit tematik teori Krippendorp.
- (3) Penelitian ini mengkaji prototipe menggunakan teori Rosch, dan *frame* menurut teori Fillmore.

Siti Munawaroh, 2023

PROTOTIPE DAN FRAME CUITAN TENTANG PEREMPUAN PADA TAGAR TERATAS DI TWITTER
(KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian berjudul “Prototipe dan *Frame* Cuitan Tentang Perempuan pada Tagar Teratas di Twitter (Kajian Linguistik Kognitif)” hal-hal yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) Menyebutkan gagasan atau unit tematik cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter,
- (2) Mendeskripsikan prototipe dan makna cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter, dan
- (3) Mendeskripsikan *frame* atau latar belakang pengetahuan yang membentuk cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam menambah wawasan dan menjadi sumbangsih pengetahuan dalam memperluas kajian di bidang linguistik, khususnya mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan analisis semantik prototipe dan semantik *frame*.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengingatkan masyarakat untuk selalu bijak dalam menggunakan media sosial baik dalam beropini maupun bertanya melalui unggahan cuitan. Selain itu untuk mengedukasi perempuan dalam bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma di masyarakat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- (1) Twitter adalah layanan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk memposting teks, gambar dan video yang kemudian dikenal dengan kicauan atau cuitan.

- (2) Tagar teratas di Twitter adalah fitur untuk mengindeks kata kunci di Twitter yang memungkinkan pengguna untuk mengikuti topik yang mereka minati dengan mudah.
- (3) Semantik prototipe dan semantik *frame* merupakan cabang ilmu semantik kognitif yang mengacu pada ilmu utama yaitu Linguistik Kognitif.
- (4) Prototipe adalah atribut yang paling mewakili sebuah item atau kata.
- (5) *Frame* adalah pembingkaihan terhadap pengalaman seseorang yang dapat pula disebut sebagai latar belakang pengetahuan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun sistematis dari BAB I sampai BAB V. Hal ini tentu dilakukan untuk memudahkan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Berikut ini diuraikan sistematika penulisan skripsi.

Pada **BAB I**, yaitu Pendahuluan, dipaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada **BAB II**, yaitu Kajian Pustaka, dipaparkan teori yang digunakan dalam menganalisis dan menjelaskan pertanyaan penelitian. Pada **BAB III**, diuraikan Metode Penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, pengumpulan penelitian (data dan sumber data), teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan instrument penelitian.

BAB IV yaitu Hasil dan Pembahasan yang berisi hasil temuan dan pembahasan sesuai dengan masalah penelitian. Terakhir, **BAB V** Berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian.